

Peran Literasi Keuangan dalam Menunjang Kinerja UKM: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis

Baiq Reinelda Tri Yunarni ^{*1}, Yusli Mariadi²

¹ Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Correspondence: reinelda.yunarni@gmail.com

Received: 7 Juni 2024 | Revised: 17 Desember 2024 | Accepted: 29 April 2025

Keywords: Financial literacy; financial performance; competitive performance; sustainability performance; bibliographic analysis

Abstract

This research presents a systematic literature review, including content and bibliometric analysis, regarding the role of financial literacy in supporting the performance of small and medium enterprises (SMEs). The systematic literature review approach applied found 23 articles that were highly relevant to the role of financial literacy as a determining factor in SME performance. This study combines previous research findings regarding financial literacy over the last 5 years which plays a role in three forms of performance: (1) financial performance; (2) competitive advantage; and (3) sustainability performance. The findings of this research have the potential to have important impacts for SMEs, SME partners, governments and policy makers. By highlighting the lack of financial literacy among SMEs, this study provides a context for understanding the importance of financial literacy for SMEs. This study identified many areas of research that had not been explored previously.

Kata Kunci:

Literasi keuangan; kinerja keuangan; kinerja kompetitif; kinerja keberlanjutan; analisis bibliografi.

Abstrak

Penelitian ini menyajikan tinjauan literatur sistematis, termasuk analisis konten dan bibliometrik, mengenai peran literasi keuangan dalam menunjang kinerja usaha kecil dan menengah (UKM). Pendekatan tinjauan literatur sistematis yang diterapkan menemukan 23 artikel yang sangat relevan dengan peran literasi keuangan sebagai salah satu faktor penentu kinerja UKM. Studi ini menggabungkan temuan penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan selama 5 tahun terakhir yang berperan dalam tiga bentuk kinerja: (1) kinerja keuangan; (2) keunggulan kompetitif; dan (3) kinerja keberlanjutan. Temuan penelitian ini berpotensi memiliki dampak penting bagi para pelaku UKM, mitra UKM, pemerintah, dan pembuat kebijakan. Dengan menyoroti kurangnya literasi keuangan dalam lingkup pelaku UKM, studi ini memberikan konteks untuk memahami pentingnya literasi keuangan bagi para pelaku UKM. Studi ini mengidentifikasi banyak bidang penelitian yang belum dieksplorasi sebelumnya.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Noctor et al., 1992). Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari pengetahuan dasar yang dibutuhkan masyarakat untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern (Seraj et al., 2022). Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan (Servon & Kaestner, 2008). Literasi keuangan terdiri dari dua dimensi, pengetahuan dan penerapan (Ahmad et al., 2023), dan mencakup pengetahuan dan keterampilan kognitif dengan serangkaian sikap, perilaku, dan faktor pendukung eksternal yang diinginkan (Tang, 2022).

Literasi keuangan diasumsikan menjadi sumber daya yang berharga bagi perusahaan kreatif. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk menghindari kegagalan bisnis yang disebabkan oleh manajemen keuangan yang buruk (Berryman, 1983). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2010 menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan adalah salah satu kelemahan umum di kalangan pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kegagalan UKM. Literasi keuangan ditemukan berdampak positif terhadap kinerja UKM di berbagai wilayah (Barte, 2012; Wise, 2013; Siekei et al., 2013). UKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat, profitabilitas yang lebih tinggi, dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Data terakhir yang disampaikan OJK mengungkapkan bahwa hanya responden dari sektor perbankan yang memiliki literasi keuangan tinggi dibandingkan sektor lainnya. Sedangkan survei yang dilakukan oleh Global Financial Development Report (Bank Dunia, 2014) menemukan bahwa aksesibilitas bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan responden tidak berhubungan dengan bank namun karena lemahnya literasi keuangan. Hingga saat ini, belum ada penelitian atau survei di Indonesia yang secara spesifik melihat tingkat literasi keuangan perusahaan dari sudut pandang pemilik dan/atau pengelola (manajer) perusahaan.

Pentingnya literasi keuangan bagi UKM tidak bisa diremehkan. Literasi keuangan merupakan fondasi penting yang mempengaruhi berbagai aspek operasional dan strategis dari sebuah usaha. Literasi keuangan memberikan pemilik UKM alat yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang informasi dan bijaksana. Literasi keuangan juga penting dalam pengembangan dan implementasi strategi bisnis yang efektif. Pemahaman tentang konsep-konsep keuangan memungkinkan pemilik UKM untuk merencanakan ekspansi bisnis, diversifikasi produk, atau masuk ke pasar baru dengan cara yang lebih terstruktur dan berbasis data.

Literatur sebelumnya juga membahas tentang mekanisme bertahan hidup UKM pada masa pandemi COVID-19 (Lontchi et al., 2023; Suyanto et al., 2023) dan penerapan bisnis berkelanjutan (Luo & Cheng, 2023; Meressa, 2023; Munyuki & Jonah, 2022; Seraj et al., 2022; Uthaileang & Kiattisin, 2023). Hasil-hasil penelitian sebelumnya masih belum menjelaskan posisi peran penting literasi keuangan dalam menunjang kinerja UKM meskipun penelitian-penelitian tersebut menyatakan literasi keuangan sangat penting. Namun yang jelas, penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan masih rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran penting literasi keuangan dalam menunjang kinerja UKM berdasarkan literatur-literatur sebelumnya dan memetakan posisi peran literasi keuangan tersebut pada beberapa jenis kinerja UKM. Diperlukan penjelasan peran penting yang jelas dari literasi keuangan pada kinerja UKM sehingga literasi keuangan dapat berperan maksimal. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memetakan literatur peran literasi keuangan yang masih sedikit dibahas untuk memberikan penelitian selanjutnya.

METODE

Metode tinjauan literatur sistematis (SLR) banyak digunakan di bidang akuntansi, keuangan, dan ekonomi (Hedin, 2019). Dibandingkan dengan tinjauan standar, SLR mungkin memberikan temuan yang lebih netral (Hazea et al., 2022). Hasil yang subyektif dan bias dapat dikurangi dan status penyelidikan dapat ditingkatkan ketika SLR digunakan untuk membatasi preferensi akademisi dalam mengidentifikasi sampel literatur (Khatib et al., 2022; Massaro et al., 2016). Penelitian yang menggunakan SLR dapat membuktikan keterbukaan analisis dengan memungkinkan replikasi (Kuckertz & Block, 2021). Selain itu, basis data ini memiliki informasi tentang berbagai subjek dan memiliki alat pencarian kompleks yang membantu peneliti dalam mengembangkan rangkaian pencarian yang memberikan hasil yang dapat diandalkan, khususnya dalam domain luas seperti keuangan dan manajemen (Khatib, et al., 2021).

Identifikasi literatur untuk dimasukkan

Sebagai langkah pertama, pencarian literatur yang komprehensif dilakukan, di mana publikasi yang relevan (diterbitkan dalam bahasa Inggris dan tunduk pada tinjauan sejawat) dipilih, dievaluasi secara kritis, dan diberi peringkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Cuozzo et al., 2017; Manes-Rossi et al., 2020). Penulis mendeskripsikan kriteria inklusi dan eksklusi, basis data yang digunakan (Scopus), kata kunci ("financial literacy" AND "SMEs"), serta proses *screening* dan seleksi. Penulis menemukan 110 artikel, di mana 23 artikel memenuhi kriteria untuk analisis lebih lanjut. Gambar 1 menunjukkan identifikasi literatur dalam aliran PRISMA.

Tabel 1. Kriteria inklusi untuk tinjauan literatur yang diadaptasi dari (Khatib et al., 2022).

No.	Kriteria	Deskripsi
1.	Judul	Identifikasi sebagai penelitian baru, meta-analisis, atau keduanya.
2.	Topik	Literatur berhubungan langsung dengan konsep kajian yang ada
3.	Periode	Artikel <i>peer-reviewed</i> yang dipublikasikan selama 2019–2023.
4.	Penelitian	Hanya studi empiris yang dimasukkan.
5.	Transparansi	Metode penelitian dari penelitian sebelumnya harus eksplisit dalam hal ukuran sampel, instrumen, dan analisis.
6.	Reliabilitas and Validitas	Literatur harus mempunyai hasil yang valid dan reliabel sesuai dengan jenis kajian dan indeks publikasi.
7.	Database	Fokus pada publikasi yang terindeks Scopus

Data Cleaning

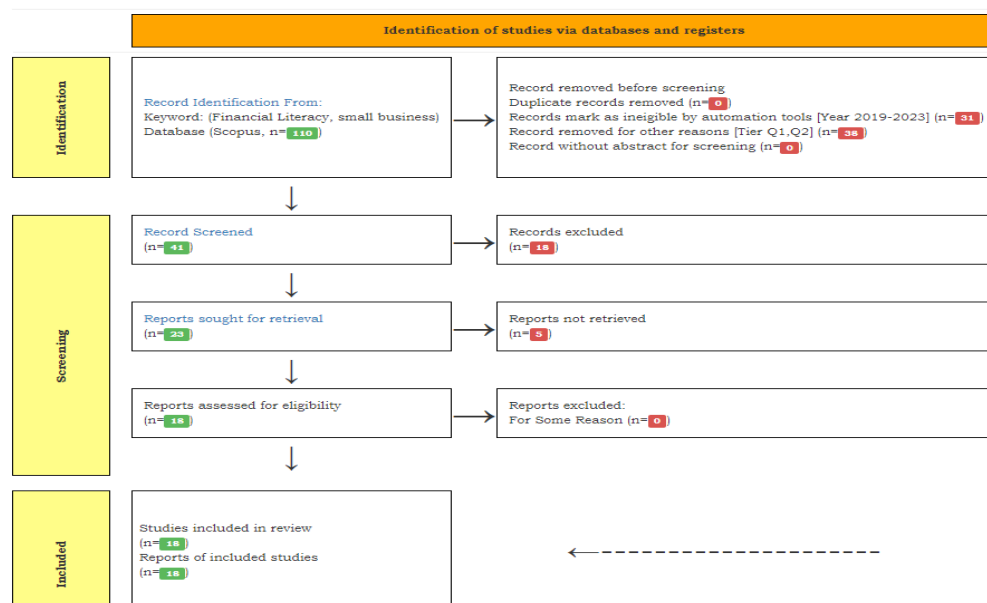
Laporan penelitian dikeluarkan dari tinjauan ini, karena tidak dimasukkan dalam sumber lain yang dikutip. Kriteria ini dapat meningkatkan nilai dan kualitas tinjauan ketika memeriksa upaya-upaya yang berkontribusi saat ini, seperti yang telah disebutkan sebelumnya (Keune dan Keune 2018). Dari beberapa database, 23 dokumen diambil. Dari 23 artikel, 5 artikel diantaranya tidak dapat diakses oleh penulis sehingga jumlah artikel akhir yang diperoleh sejumlah 18 artikel. Contoh kriteria inklusi ditunjukkan pada Tabel 1.

Analisis, sintesis dan presentasi hasil

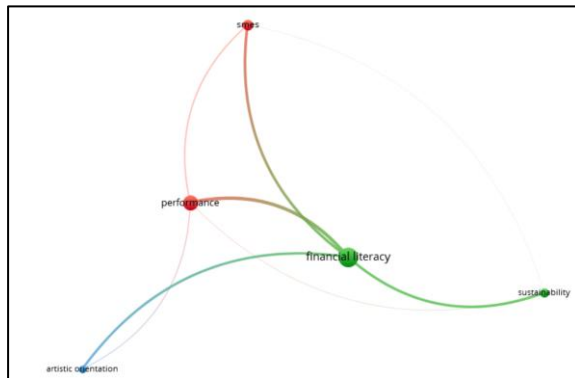
Analisis, sintesis dan penyajian hasil merupakan bagian penting dari metode penelitian ketika melakukan tinjauan literatur sistematis. Langkah-langkah ini membantu mengidentifikasi jumlah akhir studi yang merupakan tinjauan. Pemetaan kutipan digunakan untuk melakukan analisis data awal dan menentukan jumlah akhir studi untuk tinjauan utama. Catatan untuk masing-masing dari 18 artikel diunggah ke Watase UAKE untuk dianalisis. Fitur Watase UAKE ini menyajikan historiografi algoritmik sampel, membantu mengidentifikasi kelompok penelitian dan menunjukkan bagaimana penelitian dihubungkan. Gambar 1 menyajikan historiografi yang dihasilkan.

Historigraf dan kajian tersebut kemudian direview untuk menetapkan peran literasi keuangan dalam setiap model penelitian berdasarkan posisi literasi keuangan dalam model. Proses ini mengungkap tiga peran besar yang diberi label berdasarkan bidang penelitiannya secara menyeluruh. Verifikasi ketiga topik terkait literasi keuangan didasarkan pada literatur lainnya. Tiga peran tersebut adalah (1) kinerja keuangan; (2) keunggulan kompetitif; dan (3) kinerja keberlanjutan. Terakhir, setiap artikel diperiksa secara manual dengan membaca abstraknya untuk menilai apakah makalah tersebut termasuk dalam tema tertentu yang relevan.

Gambar 1. Aliran PRISMA



Gambar 2. Historigraf Topik



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2 menyajikan penelitian yang berkaitan pada tiga topik kinerja UKM. Kajian-kajian tersebut ditinjau dan dianalisis berdasarkan temuan-temuan yang dibahas di bagian ini, sedangkan kajian-kajian dari setiap tema dievaluasi secara rinci di bagian berikutnya.

Table 2 Topik terkait literasi keuangan dan kinerja UKM yang diidentifikasi dari tinjauan literatur sistematis

No.	Penulis	Tahun	Outlet publikasi	Sitasi	Rangking Jurnal	Metode	Topik terkait
1.	Luo and Cheng	2022	Economic Change and Restructuring	2	Q2	Survey	Literasi keuangan, bisnis berkelanjutan
2.	Hou and Fang	2022	Environmental Science and Pollution Research	6	Q1	Survey	Literasi keuangan, keberlanjutan lingkungan
3.	Mpaata et al.	2021	Current Psychology	8	Q2	Survey	Literasi keuangan, perilaku menabung
4.	Wahyono and Hutahayan	2021	Asia Pacific Management Review	36	Q1	Survey	Literasi keuangan, inovasi dan kinerja
5.	Endris	2022	Heliyon	0	Q1	Survey	Literasi keuangan, kinerja pengembalian utang
6.	Uthaileang and Kiattisin	2023	Heliyon	0	Q1	Survey	Literasi keuangan, pinjaman online

7.	Suyanto	2023	Cogent Social Sciences	0	Q2	Survey	Literasi keuangan, mekanisme bertahan
8.	Meressa	2023	Cogent Business & Management	2	Q2	Survey	Literasi keuangan, kinerja keberlanjutan
9.	Al-Awlaqi and Aamer	2022	International Journal of Emerging Markets	3	Q2	Survey	Literasi keuangan Islam, akses perbankan syariah
10.	Purnomo	2019	Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy	26	Q2	Survey	Literasi keuaangan, orientasi artistik
11.	Munyuki and Jonah	2021	Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies	11	Q1	Survey	Literasi keuangan, kinerja keuangan
12.	Ahmad et al.	2023	Journal of Family Business Management	0	Q1	Survey	Literasi keuangan pada perempuan
13.	Duréndez et al.	2023	Financial Innovation	4	Q1	Survey	Literasi keuangan, inovasi
14.	Tang	2022	Frontiers in Psychology	1	Q1	Survey	Literasi keuangan, kinerja keberlanjutan
15.	Kulathunga et al.	2020	Information	41	Q2	Survey	Literasi keuangan, kinerja
16.	Ying et al.	2019	Sustainability	78	Q1	Survey	Literasi keuaangan, kinerja kompetitif
17.	Seraj et al.	2022	Sustainability	14	Q1	Survey	Literasi keuangan, kinerja keberlanjutan
18.	Lontchi et al.	2023	Sustainability	8	Q1	Survey	Literasi keuangan, kinerja pasca pandemi

Luo & Cheng (2022) mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan adopsi praktik bisnis berkelanjutan. Temuan utama menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya edukasi keuangan dalam menciptakan model bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian Luo & Cheng masih terkait dengan penelitian Hou & Fang (2022) yang meneliti dampak literasi keuangan terhadap perilaku pro-lingkungan. Temuan menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih sadar akan dampak lingkungan dari keputusan keuangan mereka. Hasil ini memiliki implikasi penting untuk kebijakan pendidikan keuangan dan kampanye kesadaran lingkungan. Meressa (2023) juga meneliti dampak literasi keuangan pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka.

Pada lingkup yang berbeda, Mpaata et al. (2021) mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung di kalangan rumah tangga. Temuan mengungkapkan bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik. Studi ini memberikan dasar yang kuat bagi kebijakan pengelolaan keuangan rumah tangga. Wahyono & Hutahayan (2021) juga mengeksplorasi peran literasi keuangan dalam mendorong inovasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa inovasi lebih efektif di perusahaan yang memiliki pemimpin dengan tingkat literasi keuangan tinggi, memberikan implikasi penting bagi manajemen dan pelatihan sumber daya manusia.

Endris (2022) melakukan studi yang mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pembayaran utang perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi membantu perusahaan mengelola beban utang mereka dengan lebih efektif, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Sejalan dengan Uthaileang & Kiattisin (2023) yang meneliti literasi keuangan sebagai faktor penentu pengambilan keputusan dalam penggunaan pinjaman online. Temuan mengungkapkan bahwa mereka yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung memanfaatkan pinjaman online dengan bunga tinggi, memperkuat perlunya edukasi finansial yang lebih baik. Suyanto (2023) juga mengeksplorasi literasi keuangan sebagai alat bertahan selama krisis keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada stabilitas keuangan rumah tangga, terutama selama masa resesi atau krisis ekonomi.

Purnomo (2019) dalam lingkup yang berbeda meneliti hubungan antara literasi keuangan dan orientasi artistik pada pengusaha seni. Hasilnya menunjukkan bahwa pengusaha seni yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola bisnis seni mereka secara efektif. Munyuki & Jonah (2021) mengeksplorasi peran literasi keuangan dalam mendorong kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UKM). Temuan menunjukkan bahwa pemilik UKM dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Ahmad et al. (2023) meneliti literasi keuangan pada perempuan yang menjalankan bisnis keluarga. Temuan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan pengelola bisnis keluarga memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bisnis tersebut. Ying et al. (2019) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk

bersaing secara lebih efektif. Temuan ini memberikan landasan bagi perusahaan untuk meningkatkan literasi keuangan manajer mereka. Lontchi et al. (2023) meneliti literasi keuangan dan kinerja pasca-pandemi. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan terhadap pemulihan kinerja perusahaan pasca-pandemi. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik membantu perusahaan lebih cepat pulih dari dampak pandemi.

Pembahasan

Literasi keuangan dan kinerja keuangan UKM

Literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UKM melalui peningkatan akses ke pembiayaan dan sikap positif terhadap risiko keuangan (Tang, 2022), peningkatan ketahanan kewirausahaan (Seraj et al., 2022), peningkatan pemahaman terhadap manajemen risiko (Kulathunga et al., 2020), peningkatan pemahaman terhadap sistem keuangan lainnya seperti sistem perbankan syariah (Al-Awlaqi & Aamer, 2023). Analisis mediasi menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan langsung yang signifikan antara literasi keuangan dan kinerja UKM, akses ke pembiayaan dan sikap terhadap risiko keuangan berfungsi sebagai mediasi parsial (Duréndez et al., 2023). Hal ini menegaskan pentingnya literasi keuangan tidak hanya untuk pengelolaan keuangan sehari-hari tetapi juga dalam strategi pengambilan risiko dan pemanfaatan akses keuangan untuk pertumbuhan UKM.

Literasi keuangan juga sangat berperan dalam inovasi, kompetensi pengetahuan, dan kinerja bisnis bagi UKM (Wahyono & Hutahayan, 2021). Literasi keuangan meningkatkan kinerja bisnis melalui kompetensi pengetahuan dan inovasi. Teori pandangan berbasis sumber daya (RBV) menekankan pentingnya aset berwujud dan tidak berwujud dalam menghasilkan keunggulan kompetitif bagi organisasi, sehingga meningkatkan kinerja mereka (Kulathunga et al., 2020). Ying et al. (2019) menekankan perlunya beragam sumber daya, khususnya sumber daya pengetahuan, untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Ying et al. (2019) juga menyoroti hubungan positif antara modal intelektual dan kinerja organisasi. Oleh karena itu, literasi keuangan juga dianggap sebagai modal intelektual yang kuat dalam kinerja UKM. Selain itu, literasi keuangan berkontribusi pada proses pengambilan keputusan organisasi dan, karenanya, membantu organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perubahan ini (Purnomo, 2019).

Selain itu juga, literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi kinerja UKM baik di negara maju maupun berkembang (Uthaileang & Kiattisin, 2023). Sebagian besar kesalahan keuangan dipicu karena rendahnya literasi keuangan. Luo & Cheng (2023) menyoroti peran penting literasi keuangan yang lebih tinggi untuk menghadapi transisi ekonomi yang sedang berlangsung. Demikian pula, Tang (2022) mencatat perlunya literasi keuangan yang lebih tinggi untuk melakukan investasi yang efisien. Kulathunga et al. (2020) juga mengungkapkan dampak positif literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan, serta mengidentifikasi peran penting literasi keuangan dalam akumulasi kekayaan organisasi. Oleh karena itu, literasi keuangan diakui sebagai kekuatan utama dalam pengambilan keputusan manajerial, serta dalam perencanaan keuangan yang strategis dan berkelanjutan.

Literasi keuangan dan keunggulan kompetitif UKM

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membangun keunggulan kompetitif bagi UKM. Penelitian-penelitian seperti Luo & Cheng (2023) serta Wahyono & Hutahayan (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UKM melalui manajemen keuangan yang efektif. Literasi keuangan memungkinkan pemilik UKM untuk mengelola arus kas, pengeluaran, dan pendapatan dengan lebih baik. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis, serta meminimalkan risiko finansial. Penelitian menunjukkan bahwa pemilik UKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kinerja bisnis yang lebih stabil dan tahan terhadap guncangan ekonomi (Tang, 2022). Dengan pemahaman yang kuat pula tentang kondisi keuangan, UKM dapat lebih fokus pada inovasi dan pertumbuhan. Literasi keuangan memungkinkan pemilik bisnis untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, berinvestasi dalam teknologi baru, dan mengembangkan produk atau layanan baru yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif mereka (Suyanto et al., 2023).

Selain itu juga, UKM yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mudah mendapatkan akses ke berbagai sumber pembiayaan. Mereka mampu menyusun proposal bisnis yang lebih meyakinkan dan memahami persyaratan pinjaman dengan lebih baik, yang meningkatkan peluang untuk mendapatkan pendanaan dari bank atau investor lainnya (Ying et al., 2019). Akses yang lebih baik ke pembiayaan ini memungkinkan UKM untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan daya saing di pasar (Tang, 2022). Literasi keuangan juga dapat membantu UKM dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Pemilik UKM yang memahami prinsip-prinsip keuangan dasar dapat membuat strategi untuk mengatasi fluktuasi pasar dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan sikap terhadap risiko dan keputusan investasi yang lebih baik (Duréndez et al., 2023).

Literasi keuangan dan kinerja keberlanjutan UKM

Secara umum, kinerja keberlanjutan dapat dianggap sebagai pengembangan strategi bisnis yang berfokus pada pemangku kepentingan yang memperhatikan beragam aspek kinerja baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengeksploitasi batasan alam dan masyarakat (Seraj et al., 2022). Berdasarkan Meressa (2023), keberlanjutan perusahaan berkaitan dengan masalah etika, kondisi kerja yang tidak setara pendapatan, serta hak asasi manusia, dan telah menjadi perhatian yang semakin besar sejak Laporan Brundtland dari Komisi Dunia PBB untuk Lingkungan Hidup dan Pembangunan pada tahun 1987. Konteks dari kinerja keberlanjutan mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang tercermin dalam strategi perusahaan yang menerapkan praktik bisnis terbaik untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan saat ini dan calon pemangku kepentingan. Dalam menopang kinerja keberlanjutan juga dibutuhkan tingkat literasi keuangan yang baik untuk agar sumber keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk keberlanjutan.

Literasi keuangan mencakup berbagai konsep, termasuk pengetahuan dan kesadaran akan produk keuangan, pemahaman tentang lembaga keuangan dan keterampilan keuangan, serta kemampuan seperti perencanaan keuangan dan pengelolaan uang (Hou & Fang, 2023). Menurut penelitian Luo & Cheng (2023), literasi keuangan berpengaruh positif dan langsung terhadap keterampilan kewirausahaan. Ketika hal tersebut didasarkan pada literasi keuangan

yang memadai, keputusan bisnis dapat mengarah pada pembangunan, sekaligus meningkatkan kompetensi bisnis yang diperlukan untuk bertahan dari krisis dan pada akhirnya memungkinkan mereka untuk menginternalisasi ketahanan jangka panjang. Studi lainnya seperti Mpaata et al. (2023) mencatat bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inovasi dan kinerja perusahaan. Hal ini juga secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku menabung individu yang pada gilirannya dapat menjamin keberlanjutan usahanya. Kesadaran finansial selanjutnya diketahui memediasi pengaruh beberapa faktor terhadap kinerja UKM. Penelitian menyoroti pentingnya ketahanan untuk menciptakan ruang publik yang baru dan internasional (Seraj et al., 2022). Di sisi lain, paradigma ketahanan bergantung pada prinsip pengorganisasian seperangkat etika keuangan. Salah satu faktor penentu kondisi keuangan saat ini adalah ketahanan.

Dalam konteks kinerja keuangan, literasi keuangan diidentifikasi sebagai faktor yang memfasilitasi akses ke pembiayaan, menguatkan sikap positif terhadap risiko keuangan, dan meningkatkan ketahanan kewirausahaan (Purnomo, 2019; Seraj et al., 2022; Suyanto et al., 2023). Hal ini menegaskan pentingnya literasi keuangan tidak hanya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari tetapi juga dalam pembuatan keputusan strategis yang memengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup UKM. Faktor-faktor seperti akses ke pembiayaan, pengelolaan risiko, dan pembuatan keputusan keuangan yang informasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan jangka panjang. Namun, tantangan muncul ketika mengakui variabilitas dalam tingkat literasi keuangan di antara pemilik UKM. Penting untuk menyoroti bahwa tingkat literasi keuangan yang beragam di kalangan pengusaha UKM dapat menyebabkan disparitas dalam pemanfaatan potensi ini (Lontchi et al., 2023). Selain itu, ada kebutuhan untuk lebih menjelajahi bagaimana intervensi spesifik dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan UKM untuk memaksimalkan manfaat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UKM dalam berbagai aspek. Namun, untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi literasi keuangan, ada kebutuhan untuk intervensi yang ditargetkan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep keuangan di kalangan UKM. Hal ini termasuk pengembangan program pelatihan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UKM serta peningkatan akses terhadap sumber daya dan alat keuangan yang relevan. Selanjutnya, penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan dinamis antara literasi keuangan dengan berbagai aspek.

Literasi keuangan terbukti fundamental dalam mendukung kinerja keuangan UKM dengan cara memperkuat akses ke pembiayaan, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih informasi. Melalui penguasaan literasi keuangan, UKM dapat lebih inovatif dan responsif terhadap dinamika pasar. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Literasi keuangan mendukung UKM dalam mengembangkan strategi keberlanjutan yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, UKM dapat membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ramah lingkungan.

Penelitian ini juga menggarisbawahi beberapa area yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, termasuk pengaruh literasi keuangan terhadap adopsi teknologi hijau, serta bagaimana peningkatan literasi keuangan dapat secara spesifik mempengaruhi inovasi dan kemampuan adaptasi UKM.

DAFTAR RUJUKAN

Artikel dalam Jurnal

- Abbas, A. F., Jusoh, A., Mas'od, A., Alsharif, A. H., & Ali, J. (2022). Bibliometrix analysis of information sharing in social media. In *Cogent Business and Management* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2016556>
- Ahmad, Z., Sharif, S., Ahmad, I., Abbas, S. M. W., & Shaheen, M. (2023). Does female descendent entrepreneur's self-compassion and financial literacy matter for succession success? *Journal of Family Business Management*. <https://doi.org/10.1108/JFBM-07-2023-0102>
- Al-Awlaqi, M. A., & Aamer, A. M. (2023). Islamic financial literacy and Islamic banks selection: an exploratory study using multiple correspondence analysis on banks' small business customers. *International Journal of Emerging Markets*, 18(12). <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2021-1354>
- Duréndez, A., Dieguez-Soto, J., & Madrid-Guijarro, A. (2023). The influence of CEO's financial literacy on SMEs technological innovation: the mediating effects of MCS and risk-taking. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00414-w>
- Hazaea, S. A., Zhu, J., Khatib, S. F. A., Bazhair, A. H., & Elamer, A. A. (2022). Sustainability assurance practices: a systematic review and future research agenda. In *Environmental Science and Pollution Research* (Vol. 29, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17359-9>
- Hedin, B. (2019). A systematic review of digital behaviour change interventions for more sustainable food consumption. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092638>
- Hou, Y., & Fang, Z. (2023). Unleashing the mechanism between small and medium enterprises, and green financing in China: a pathway toward environmental sustainability and green economic recovery. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(1). <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21448-8>
- Khatib, S. F. A., Abdullah, D. F., Elamer, A., & Hazaea, S. A. (2022). The development of corporate governance literature in Malaysia: a systematic literature review and research agenda. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 22, Issue 5). <https://doi.org/10.1108/CG-12-2020-0565>
- Kuckertz, A., & Block, J. (2021). Reviewing systematic literature reviews: ten key questions and criteria for reviewers. In *Management Review Quarterly* (Vol. 71, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00228-7>
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of

- ERM practices. *Information (Switzerland)*, 11(6).
<https://doi.org/10.3390/INFO11060297>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3).
<https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Luo, W., & Cheng, J. (2023). Transition to sustainable business models for green economic recovery: role of financial literacy, innovation and environmental sustainability. *Economic Change and Restructuring*, 56(6).
<https://doi.org/10.1007/s10644-022-09408-1>
- Massaro, M., Dumay, J., & Guthrie, J. (2016). On the shoulders of giants: undertaking a structured literature review in accounting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 29(5). <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2015-1939>
- Meressa, H. A. (2023). Entrepreneurial financial literacy - small business sustainability nexus in Ethiopia. *Cogent Business and Management*, 10(2).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218193>
- Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2023). Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners. *Current Psychology*, 42(12). <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02176-7>
- Munyuki, T., & Jonah, C. M. P. (2022). The nexus between financial literacy and entrepreneurial success among young entrepreneurs from a low-income community in Cape Town: a mixed-method analysis. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(1). <https://doi.org/10.1108/JEEE-01-2020-0020>
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). Financial Literacy. A report prepared for the National Westminster Bank, London. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(08).
- Purnomo, B. R. (2019). Artistic orientation, financial literacy and entrepreneurial performance. *Journal of Enterprising Communities*, 13(1–2).
<https://doi.org/10.1108/JEC-09-2018-0065>
- Seraj, A. H. A., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial Competency, Financial Literacy, and Sustainable Performance—Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Resilience among Saudi Entrepreneurs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710689>
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2008). Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00108.x>
- Suyanto, B., Sugihartati, R., Egalita, N., Mas'udah, S., Singgih, D. S., & Sudarso. (2023). Digital literacy and survival mechanism of micro-small enterprises in practicing sharing economy. *Cogent Social Sciences*, 9(2).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2245691>

- Tang, X. (2022). New Schemes for Investment in of Small and Medium-Sized Enterprises of China: Role of Access to Finance, Innovation, and Sustainability. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.857193>
- Uthaileang, W., & Kiattisin, S. (2023). Developing the capability of digital financial literacy in developing countries: A Case of online loan for small entrepreneurs. *Heliyon*, 9(12), e21961. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21961>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1). <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>